
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN INTI INDOSAWIT SUBUR

Latifa Siswati¹, M. Rizal¹, Ambar Tri Ratnaningsih², Riski Novera Yenita³

¹ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

³ Staf Pengajar STIKES Al Insyrah

email: latifasiswati123@gmail.com;

rizal@gmail.com;ambar_tri@yahoo.com;riski@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan Inti Indosawit Subur adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Dalam melaksanakan aktivitas produksinya, perusahaan tetap memperhatikan masyarakat tempatan untuk meningkatkan perekonomiannya melalui program CSR. Program CSR diprioritaskan pada peningkatan perekonomian masyarakat melalui program bantuan sapi perah, pemanfaatan kotoran sapi dan limbah sawit untuk pupuk tanaman hortikultura mengurangi pengeluaran pembelian pupuk bagi masyarakat. Kegiatan IbwCSR dilakukan di dua desa yaitu Desa Makmur, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, dan Desa Bukit Agung Kabupaten Siak Propinsi Riau. Dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Agustus 2017, Kegiatan yang dilakukan terdiri dari : Pembuatan instalasi biogas, Pembuat demplot hortikultura, Pemanfaatan pupuk organik untuk sayuran, Pelatihan analisis usaha, Penyuluhan kesehatan, Pelatihan olahan ikan, Pendampingan dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan initelah dibuat kandang percontohan, demplot tanaman dan pelatihan ada peningkatan pengetahuan manfaat mengkonsumsi ikan (100%), mengolah ikan menjadi nugget dan bakso ikan (80%), bahan baku pembuatan nugget dan bakso ikan (80%), dan manfaat olahan ikan (100%). Setelah diberi pelatihan, peserta telah meningkat pengetahuan mengkonsumsi ikan untuk gizi keluarga.

Katakunci : Pemberdayaan, Pelatihan, Perekonomian

PENDAHULUAN

Dalam rangka merealisasikan program Pemerintah tentang ketahanan pangan serta upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani, maka PT. Inti Indosawit Subur sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit memiliki wilayah program CSR di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan dan Kecamatan Kerinci Kanan Kab. Siak. Untuk itu seluruh potensi kecamatan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan wilayah perlu dikembangkan lebih lanjut secara terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu seyogyanya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan masyarakat secara berkelanjutan. Kondisi tersebut akan terwujud jika upaya pengembangan potensi masyarakat dilakukan secara bersinergis antara berbagai pelaku pembangunan. Sinergi antara masyarakat sebagai pelaku dan sasaran pembangunan serta PT. Inti Indosawit Subur sebagai pemilik perusahaan dan penyandang dana, motivator dan regulator serta pengambil kebijakan dalam kegiatan CSR dan dengan

dukungan Perguruan Tinggi sebagai lembaga pengembangan ilmu dan teknologi diharapkan program pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan dan mewujudkan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perbaikan yang ditujukan untuk memberikan kemampuan kepada siapapun untuk mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat. Hikmat (2010) menjelaskan konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Suatu pemberdayaan pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Adi, 2013). Menurut Esrom Aritonang (2001) pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan (daya), potensi, sumberdaya rakyat agar mampu membela dirinya

Permasalahan yang saat ini dihadapi dalam pemberdayaan ini adalah rendahnya sumber daya manusia. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah, tapi tidak bersinergis satu sama lain sehingga sasaran yang diharapkan belum optimal dicapai. Masyarakat melakukan usaha tani secara sektoral. Oleh karena itu sudah seharusnya masyarakat petani melakukan usaha secara agribisnis sehingga efisiensi usaha dapat dilakukan. Keterpaduan (integrasi) usaha sudah saatnya dilaksanakan, dengan melakukan usaha dari beberapa sektor seperti pertanian dan peternakan yang saat ini akan diimplementasikan. Pengembangan integrasi usaha akan mendorong semakin meningkatnya nilai tambah dari usaha yang dilakukan sehingga mampu mendorong pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Sinergi dalam pengelolaan potensi masyarakat pedesaan diharapkan mampu mendorong semakin meningkatnya aktivitas ekonomi daerah dan akan menjadi sumber potensial untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Diversifikasi sumber-sumber pendapatan rumah tangga dapat dilakukan melalui pengembangan integrasi antar sektor usaha tani dengan tujuan peningkatan kesejahteraan rumah tangga pedesaan. Pilihan integrasi yang dapat dikembangkan adalah model keterpaduan antara usaha sapi potong dengan sektor pertanian (sayur-sayuran dan hortikultura). Ternak sapi yang dimiliki menghasilkan kotoran yang sudah di buat pupuk organik dapat digunakan untuk tanaman. Selain dijadikan pupuk kotoran sapi juga dapat dimanfaatkan untuk biogas yang digunakan untuk keperluan rumah tangga sehingga dapat menghemat pengeluaran. Pada saat ini sudah ada bantuan kolam ikan beserta pakannya tetapi petani hanya memelihara dan belum melakukan pengolahan ikan pasca panen, jika panen melimpah harga menjadi turun maka diperlukan pengolahan ikan untuk meningkatkan harga jual juga sebagai sumber gizi bagi keluarga.

IbWCSR ini memberikan berbagai solusi pada permasalahan yang dihadapi masyarakat di sekitar perusahaan melalui pembuatan contoh kandang dan membuat demplot sayuran dan buah-buahan serta tanaman pakan ternak, melakukan pelatihan pengolahan ikan, pelatihan kewirausahaan dan analisis usaha. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan dan penyuluhan pemasaran dan pengemasan produk olahan ikan.

METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Makamur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Teknologi yang akan digunakan adalah pemberdayaan masyarakat terhadap teknik pertanian terpadu dalam mengusahakan lahan pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan melalui pemanfaatan sumber daya lokal seperti pupuk organik dan limbah pertanian yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini dilakukan dengan penekanan pada metode partisipasi aktif masyarakat sasaran. Petani sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah petani kelapa sawit yang menerima bantuan CSR dari PT.IIS . Pendekatan pada metode ini diharapkan petani dapat menguasai teknik usaha tani terpadu. Mekanisme kegiatan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: penetapan petani yang akan menerima bantuan kandang sapi perah, pelatihan membuat olahan ikan , penyuluhan, kegiatan lapangan, pembinaan dan monitoring serta evaluasi kemajuan program. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bekal pengetahuan kepada petani tentang penggunaan dan pemanfaatan lahan pertanian dalam usaha tani terpadu. Pada acara kegiatan penyuluhan, diperkenalkan alat dan bahan, serta manfaatnya bagi petani. Kegiatan lapangan diawali dengan survey ke lapangan untuk menentukan lokasi pengabdian dan penentuan petani sasaran. Selanjutnya dilaksanakan secara bertahap kegiatan meliputi penyediaan bahan, peralatan, membuat kandang sapi perah dan membuat demplot sertacara atau teknik pertanian terpadu, monitoring kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan kepada petani di Desa Bukit Agung. Perintisan kerja sama antara anggota kelompok tani dengan stakeholder lainnya. Dalam kegiatan penyuluhan membahas mengenai teknik pertanian, peternakan, perikanan. Pengolahan ikan menjadi nugget dan bakso ,juga pelatihan kewirausahaan dan pengemasan produk.

Tahapan kegiatan sebagai berikut: • Sosialisasi rencana kegiatan, • Persiapan teknis untuk pertanian terpadu, Persiapan teknis untuk Pembuatan percontohan kandang sapi perah di desaMakmur.melalui kegiatan pendampingan dan FGD, • Pengadaan bibit untuk pertanian terpadu seperti; jagung,jambu,mangga, ubi kayu,kacang-kacangan ,rumput gajah pakan sapi, dll. • Melakukan penyuluhan, pelatihan demonstrasi pengolahan ikan dan pendampingan pada petani desa Bukit Agung , • Pelatihan teknis pertanian terpadu. •Monitoring dan Evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL YANG DICAPAI

Pembuatan Kebun Percontohan (Demplot)

Dalam kegiatan IbWCSR tahun 2017 dibuat suatu percontohan kebun (demplot) yang memanfaatkan feses dan urine sapi sebagai pengganti pupuk buatan/anorganik untuk kebun pakan ternak dan hortikultura. Pemilihan lokasi demplot berdasarkan kepada petani yang memiliki ternak sapi bantuan PT.IIS dan dekat dengan kandang sapi agar limbah sayuran dan rumput gajah dari hasil pertanian yang ditanam dapat langsung diberikan untuk ternak sapi.

Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam kebun percontohan adalah rumput gajah, jagung, jambu, pisang, mangga, manggis, ubi kayu dan kacang kacangan. Hasil tanaman hortikultura

dikonsumsi petani untuk memenuhi gizi keluarga dan limbah dari hasil tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai sumber pakan sapi. Kotoran sapi berupa feses dan urine dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan pupuk cair yang digunakan untuk pupuk tanaman hortikultura dan kelapa sawit. Kegiatan yang dilakukan pada kebun percontohan yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dan peternakan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Percontohan Kebun Tanaman Hortikultura dan Rumput Gajah Pakan Sapi



Gambar 2. Tanaman Jagung Untuk Dikonsumsi dan Limbahnya Untuk Pakan Sapi

Membangun Kandang Sapi Perah

Sebelum memberi bantuan pembangunan kandang sapi di Desa Makmur, Tim melakukan survey terhadap peternak sapi perah. Berdasarkan hasil survey diperoleh peternak yang kondisi kandangnya tidak layak. Peternak memiliki sapi sembilan ekor tetapi ukuran kandang cukup kecil yang menyebabkan sapi kurang nyaman sehingga produktifitas susu rendah. Kondisi ini dapat ditunjukkan dengan produksi susu yang sangat rendah, 1 ekor sapi menghasilkan 5 liter per hari. Jika dibandingkan dengan sapi yang memiliki umur dan ukuran berat badan yang sama 1 ekor sapi menghasilkan 10 liter susu. Kondisi kandang sebelum dilakukan diberi bantuan oleh Tim dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kondisi kandang yang akan diberi bantuan

Setelah pemilihan lokasi percontohan untuk kandang sapi, maka dilanjutkan dengan pembangunan kandang. Kandang yang dibangun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Deptan.



Gambar 4 . Bantuan Kandang Sapi perah

Bantuan ikan beserta pakan

Perusahaan PT. Inti Indo Sawit Subur selain memberi bantuan berupa sapi kepada masyarakat juga memberi bantuan berupa kolam ikan, benih ikan, dan mesin pembuat pakan ikan (pellet ikan). Petani memanfaatkan halaman rumahnya dengan membuat kolam ikan dan membudidayakan beberapa jenis ikan seperti ikan lele dan ikan gurami, nila. Untuk memenuhi pakan ikan, maka PT. IIS menyediakan mesin pembuat pellet ikan.



Gambar 5. Kolam ikan milik masyarakat ,pakan ikan

Bahan baku yang digunakan untuk membuat pellet ikan adalah bungkil sawit, jagung giling, limbah ikan dan dedak. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani diketahui permasalahan yang dialami oleh petani adalah pellet ikan yang diteluh dibuat memiliki kualitas yang berbeda dengan pellet ikan dipasaran karena pellet ikan yang dibuat tidak memiliki daya apung dan langsung tenggelam jika dimasukkan kedalam kolam sehingga ikan tidak bisa memakannya. Pellet ikan yang dihasilkan oleh petani dapat dilihat pada gambar 5.

Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Dari Ikan

Pelatihan pengolahan ikan segar diikuti oleh 20 peserta yang pada umumnya adalah ibu-ibu yang berada di Desa Bukit Agung yang belum pernah mengolah ikan segar menjadi nugget dan bakso. Untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum pelatihan maka peserta diberi kuisioner dan menjawab kuisioner tersebut. Hasil jawaban kuisioner dapat

Berdasarkan dari hasil kuisioner diketahui bahwa peserta pelatihan hanya 20% yang mengetahui manfaat mengkonsumsi ikan, 40% peserta telah mampu mengolah ikan segar, 80% peserta belum mengetahui bahan untuk mengolah ikan segar menjadi nugget dan bakso ikan, dan 40% peserta telah mengetahui manfaat mengolah ikan segar. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta maka dilakukan penyuluhan tentang pengolahan ikan segar menjadi nugget dan bakso. Disamping penyuluhan dilakukan demonstrasi mengolah ikan segar menjadi bakso. Suasana pada saat pelatihan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Suasana pada saat pelatihan pengolahan ikan segar menjadi nugget dan bakso

Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi membuat nugget dan bakso ikan maka dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan ini dengan memberi kuisioner kepada peserta. Hasil kuisioner diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta secara signifikan, yang ditunjukkan dengan 80% peserta telah mengetahui manfaat mengkonsumsi ikan, mampu mengolah ikan, mengetahui bahan untuk membuat nugget dan bakso ikan 80% serta manfaat olahan ikan segar meningkat 100%.

Setelah melakukan pelatihan olahan ikan dilakukan pelatihan analisis usaha agar peserta mengetahui usahanya layak atau tidak, serta memotivasi terbentuknya wirausaha baru untuk perempuan yang masih memiliki waktu luang setelah menyelesaikan urusan rumah tangga dan dapat menambah pendapatan keluarga.. Dengan demikian perempuan dapat menjadikan potensi dan sumber yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga.

Pemasangan Instalasi Biogas

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan kotoran ternak sapi maka diperkenalkan kepada masyarakat tentang biogas. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang biogas maka tim memberi bantuan instalasi biogas dan kompor biogas. Sebelum diberi bantuan tersebut maka tim melakukan survey untuk menentukan warga yang paling tepat untuk memperoleh bantuan. Berdasarkan hasil survey dilapang dipilihlah Bapak Rasan yang berada di Desa Bukit Agung. Dipilihnya Bapak Rasan karena jumlah sapi yang dimilikinya berjumlah lebih dari 5 ekor dan kebutuhan akan pengganti bahan bakar minyak dirasakan sangat penting. Pemasangan instalasi biogas dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Pemasangan Instalasi Biogas

KESIMPULAN

Masyarakat menerima bantuan sapi, kolam ikan, benih ikan dan mesin pembuat pellet ikan kepada masyarakat yang berada di Desa Makmur dan Desa Bukit Agung. Masyarakat yang memiliki sapi dari perusahaan dipilih untuk dijadikan percontohan kandang sapi. Tim membuat percontohan Kandang sapi, bak kompos dan bak urine yang sesuai dengan standar kesehatan ternak. Tim membuat kebun percontohan/demplot yang mengintegrasikan kegiatan pertanian terpadu. Tim melakukan pelatihan pemanfaatan ikan segar menjadi nugget dan bakso ikan. Dari hasil pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengolah ikan segar menjadi nagget ikan dan bakso ikan sebesar 80%. Manfaat mengolah ikan meningkat 100%. Tim membuat contoh instalasi biogas dan kompor gas untuk petani yang memiliki sapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan IbWCSR ini dibiayai Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Pengabdian Masyarakat. Oleh karena itu, kami sebagai pelaksana kegiatan IbWCSR mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenritek Dikti, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning, PT. Indo Sawit Subur, Kelompok Tani sebagai mitra program yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

-
- Aryanto ,T, Lamun Bathara, Hamidi Hamid. 2015. Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Olahhan Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Esrom Aritonang. 2001. Pendampingan Komoditas Pedesaan. Jakarta sekretaris Bina Desa.
- Fatmawati ,A.dan Lanny Sapei. 2016. Pemberdayaan Masyarakat petani Ikan Desa Pungpungan Bojonegoro untuk produksi Pakan ikan mandiri
- Mujijah,Ade Sumiardi,Taryanto,Agus Setaiawan.2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Tanaman Poli Kultur Berbasis Konservasi Biodiversitas.Konverensi Nasional PKM dan CSR ke 2.Hal 62 – 71.
- Pambudy ,R. 1999. Perilaku Komunikasi ,Perilaku Wirausaha Peternak ,dan Penyuluhan dalam Sistem Agribisnis Peternakan Ayam. Disertasi .Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Putri Nindya Putri,Rudi Saprudin Darwis dan GiginGinanjari Kamil .2014. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Prosiding Riset dan PKM .Vol.2.nomor 2. Hal 279-283.
- Prasetyo,H.2012.Prospek Cerah Beternak Sapi Perah. Pustaka Baru Press.
- Sadono,A, Roslinda, B.Setiawan.2003. Beternak sapi Perah secara Intensif.Agro Media.Jakarta.
- Siswati, L.2012. Pengolahan Susu Sapi di Desa Makmur, Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- Siswati, 2014.Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Pemeliharaan dan Pengolahan Susu Sapi di Kec. Pangkalan Kerinci.
- Sudarta, W. 2010.Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender.Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.www.pswunud. go.id, 5 Juli 2010.
- Soekartawi .2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya ,Jakarta,PT. Raja Grafindo.
- T. Gilarso. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomika. Bandung. Ganesa Exacta.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K).